

**HUBUNGAN *PEER PHUBBING* DENGAN *SELFIE BEHAVIOR*
PADA REMAJA PENGGUNA *INSTAGRAM* DI SMA LABSCHOOL
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

CUT NURYTA RAMA DIARY

NIM. 210901044



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR- RANIRY
BANDA ACEH
2025**

**HUBUNGAN PEER PHUBBING DENGAN SELFIE BEHAVIOR
PADA REMAJA PENGGUNA INSTAGRAM DI SMA
LABSCHOOL BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh

**CUT NURYTA RAMA DIARY
NIM. 210901044**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Karjuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 198206192023212027**

Pembimbing II,



Irma Oktafianti, S.Psi., M.Psi., Psikolog

**HUBUNGAN PEER PHUBBING DENGAN SELFIE BEHAVIOR
PADA REMAJA PENGGUNA INSTAGRAM DI SMA
LABSCHOOL BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Tim Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Diajukan Oleh:

**CUT NURYTA RAMA DIARY
NIM. 210901044**

Pada hari/Tanggal

Jumat, 03 Januari 2025

di

**Darussalam-Banda Aceh
Tim Munaqasyah Skripsi**

Ketua,

**Karjuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 198206192023212027**

Sekretaris,

Irma Oktafianti, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Anggota I,

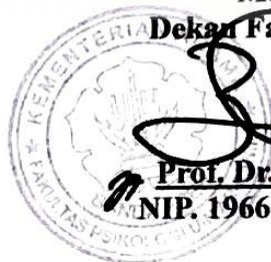
**Dr. Barmawi, S.Ag., M.Si
NIP. 197001032014111002**

Anggota II,

**Siti Hajan Sri Hidayati, S.Psi., MA
NIP. 199107142022032001**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi



**Prof. Dr. Muslim, M.Si
NIP. 196610231994021001**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Cut Nuryta Rama Diary
NIM : 210901044
Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 3 Januari 2025

menyatakan,



Cut Nuryta Rama Diary
Cut Nuryta Rama Diary
NIM.210901044

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat beserta salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memperjuangkan Islam dan membawa umatnya kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Atas izin Allah SWT serta bantuan dari semua pihak penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “ Hubungan *Peer Phubbing* dengan *Selfie Behavior* pada Remaja Pengguna *Instagram* di SMA Labschool Banda Aceh”.

Skripsi merupakan salah satu persyaratan wajib untuk menyelesaikan tugas akhir Pendidikan Sarjana (S1). Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berbagai kemudahan dan tentunya tidak terlepas dari bantuan beserta bimbingan dari berbagai pihak terutama Pintu surgaku ibunda tercinta yaitu ibu Rita Yulisna yang telah melahirkan, memberikan kasih sayang dan cinta kepada penulis, serta selalu menjadi tempat berpulang paling nyaman bagi penulis. Terima kasih untuk doa yang beliau panjatkan selama ini sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana dan Ayah tercinta yaitu bapak Idiamin, terima kasih sudah berjuang untuk kehidupan penulis, mendoakan, mendidik penulis, memotivasi, memberi dukungan dan memfasilitasi segala kebutuhan penulis hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si. sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa psikologi.
2. Bapak Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si. sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan dan juga selaku Penasehat Akademik penulis yang telah memberikan motivasi, masukan dan saran kepada penulis
3. Ibu Dr. Misnawati, S.Ag., M.Ag., Ph.D. sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan, telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum. sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Julianto Saleh, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry, yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si sebagai Sekretaris Prodi Psikologi UIN Ar-Raniry, yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta masukan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi
7. Ibu Karjuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dengan sepenuh hati, serta dukungan dan tentunya motivasi yang membuat penulis semangat dalam menyusun skripsi.
8. Ibu Irma Oktafianti, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan sabar, meluangkan banyak waktu, dan tentunya dukungan serta motivasi yang diberikan membuat penulis lebih semangat.

9. Bapak Dr. Barmawi, S.Ag., M.Si, selaku dosen penguji I yang senantiasa memberikan masukan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
10. Ibu Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., MA, selaku penguji II yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta masukan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
11. Seluruh dosen, staff dan civitas akademik Fakultas Psikologi yang telah membantu, mendidik, memberikan ilmu yang bermanfaat dengan tulus dan ikhlas.
12. SMA Labschool Banda Aceh yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut dan kepada seluruh siswa-siswi yang sudah bersedia menjadi responden penelitian.
13. Adik-adik tercinta yaitu T. Hayatul Fatha Diary, Cut Zakiatul Rafiqah Diary, T.M Alfatih Diary yang selalu menjadi *mood booster* penulis, terima kasih selalu mendukung dan menghibur penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
14. Keluarga besar penulis nenek, makdon, makepong, abang aris, kana, habil, pakde, yang selalu mendoakan penulis, memberikan semangat kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi.
15. Kakak tercinta yaitu Dwi Ardianna Arsa yang selalu mendukung penulis, memberikan semangat dan motivasi selama penyusunan skripsi ini
16. Abang penulis yaitu Nazar Aga Saputra yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, walau jauh tapi sedia meluangkan waktu maupun materi kepada penulis. Telah bersedia menjadi pendamping dalam segala hal, mendukung ataupun menghibur

dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, serta memberi apresiasi dan semangat untuk pantang menyerah dalam penulisan skripsi ini.

17. Kakak- kakak yaitu kak fadhilla, kak ulfa, kak kiki, kak nisa, kak novi, dan kak intan yang telah memberikan saran masukan dan semangat kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
18. Teman IGK yaitu siti fathimatuz zahra, sari lestari tobing, naswa barirah, raihan desyka, zahratul asyifa, ilham javiersyah, muhammad aribrizal, muhammad riski, dan ichwan yang telah kebersamai penulis dari awal perkuliahan hingga akhir, yang telah mendukung penulis dan menghibur penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
19. Teman penulis yaitu sarah diana putri yang selalu mendukung penulis memberikan semangat kepada penulis, selalu menjadi pendengar dan pemberi solusi di setiap masalah penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat berguna bagi penulis. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak dan seluruh mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Ar-raniry.

Banda Aceh, 3 Januari 2025

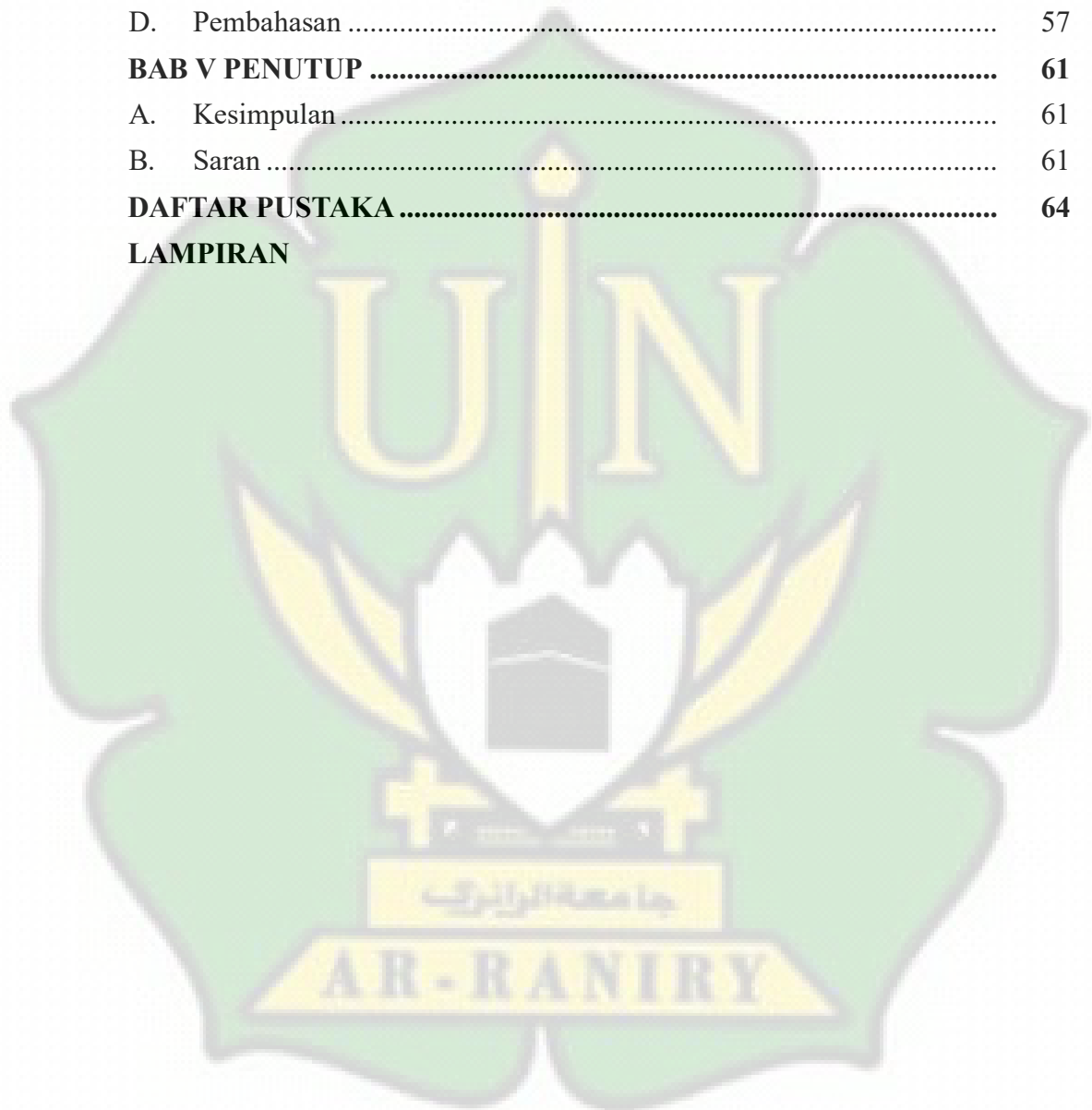
Penulis,

Cut Nuryta Rama Diary

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Keaslian Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Selfie behavior	13
1. Pengertian Selfie behavior	13
2. Aspek -aspek Selfie behavior.....	14
3. Faktor-Faktor Selfie behavior	16
B. Peer Phubbing.....	19
1. Pengertian Peer Phubbing	19
2. Aspek-Aspek peer phubbing.....	20
C. Hubungan peer phubbing dengan Selfie behavior	22
D. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	25
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	25
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	26
D. Subjek Penelitian	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL & PEMBAHASAN.....	45
A. Persiapan dan pelaksanaan penelitian.....	45
B. Deskripsi data penelitian.....	47
C. Pengujian hipotesis	54
D. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skor Skala Favorable dan Skor Skala Unfavorable	30
Tabel 3. 2 Blue Print <i>Selfie behavior</i>	30
Tabel 3. 3 Blue Print <i>Peer Phubbing</i>	32
Tabel 3. 4 Koefisien CVR Skala <i>Peer Phubbing</i>	34
Tabel 3. 5 Koefisien CVR Skala <i>Selfie behavior</i>	35
Tabel 3. 6 Koefisien Daya Beda Aitem Skala <i>Peer Phubbing</i>	37
Tabel 3. 7 Blue Print Akhir Skala <i>Peer Phubbing</i>	38
Tabel 3. 8 Koefisien Daya Beda Aitem Skala <i>Selfie behavior</i>	39
Tabel 3. 9 Blue Print Akhir Skala <i>Selfie behavior</i>	40
Tabel 3. 10 Kriteria Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach.....	41
Tabel 4. 1 Data Demografi berdasarkan Jenis Kelamin	47
Tabel 4. 2 Data Demografi Berdasarkan Usia.....	47
Tabel 4. 3 Data Demografi Berdasarkan Kelas	48
Tabel 4. 4 Data Demografi Berdasarkan Intensitas Memposting Selfie	49
Tabel 4. 5 Data Demografi Berdasarkan Tempat Memposting Selfie di Instagram	49
Tabel 4. 6 Deskripsi Data Penelitian Skala <i>Peer Phubbing</i>	50
Tabel 4. 7 Data Kategorisasi Skala <i>Peer Phubbing</i>	52
Tabel 4. 8 Deskripsi Data Penelitian Skala <i>Peer Phubbing</i>	52
Tabel 4. 9 Data Kategorisasi Skala <i>Peer Phubbing</i>	54
Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	55
Tabel 4. 11 Uji Linearitas Hubungan Data.....	55
Tabel 4. 12 Uji Hipotesis Data Penelitian	56
Tabel 4. 13 Analisis <i>Measure Of Association</i>	57

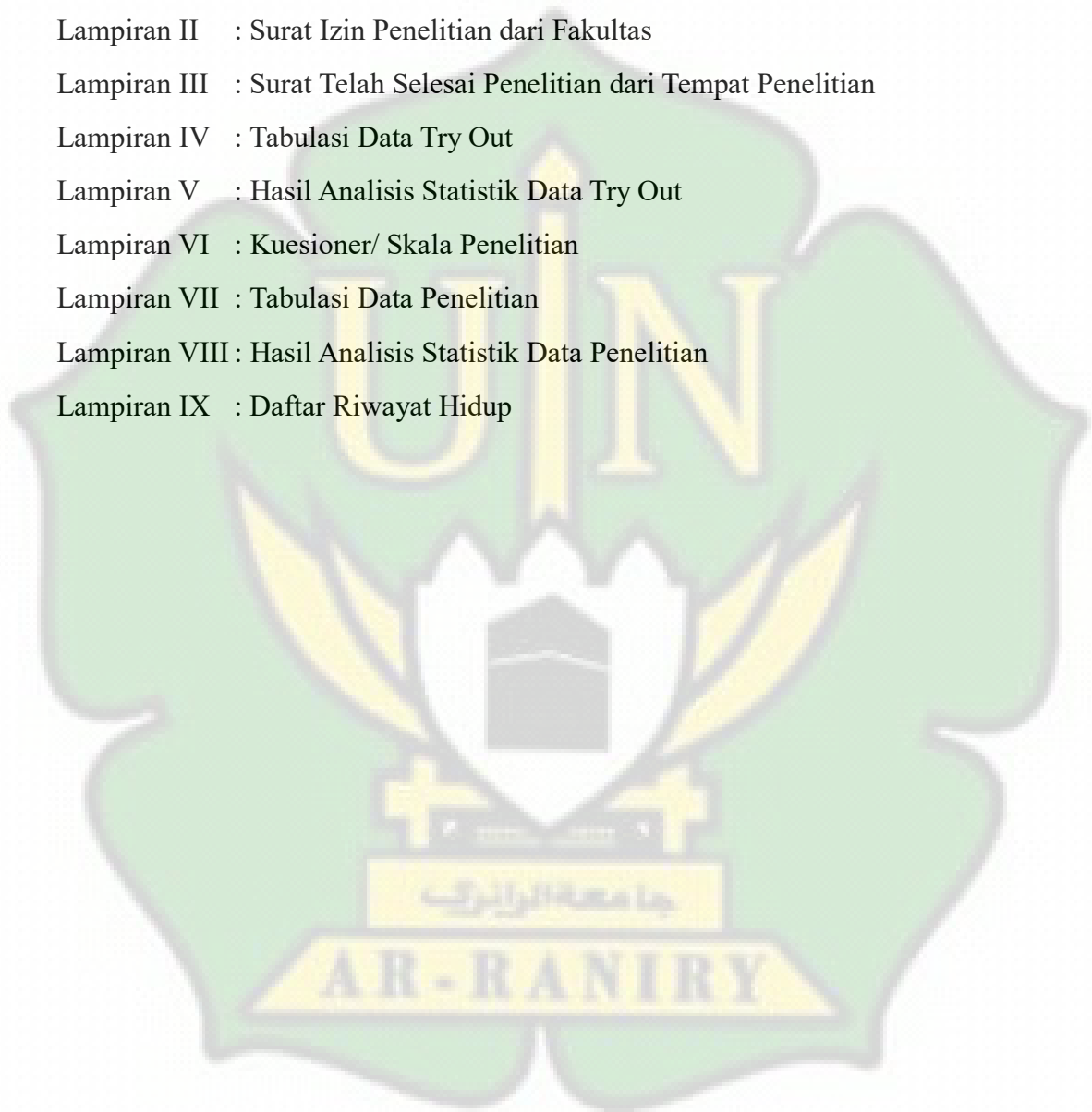
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	24
---------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Sk Skripsi
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran III : Surat Telah Selesai Penelitian dari Tempat Penelitian
- Lampiran IV : Tabulasi Data Try Out
- Lampiran V : Hasil Analisis Statistik Data Try Out
- Lampiran VI : Kuesioner/ Skala Penelitian
- Lampiran VII : Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran VIII : Hasil Analisis Statistik Data Penelitian
- Lampiran IX : Daftar Riwayat Hidup



**HUBUNGAN PEER PHUBBING DENGAN SELFIE BEHAVIOR
PADA REMAJA PENGGUNA INSTAGRAM DI SMA
LABSCHOOL BANDA ACEH**

ABSTRAK

Perkembangan teknologi komunikasi, khususnya media sosial, telah membawa perubahan signifikan pada pola interaksi sosial remaja. *Instagram* menjadi salah satu platform yang paling populer di kalangan remaja, yang digunakan untuk berbagi dan menerima umpan balik berupa *likes* dan komentar pada unggahan foto, termasuk *selfie*. Fenomena ini menimbulkan perilaku *selfie behavior*, yaitu keinginan yang sangat besar untuk mengambil foto diri sendiri dan mengunggah (*posting*) di media sosial untuk membangun individualitas serta untuk mengatasi kekosongan dalam keintiman. Penggunaan ponsel secara berlebihan juga memicu munculnya perilaku *peer phubbing*, yaitu mengabaikan interaksi sosial langsung bersama teman sebaya karena terlalu fokus pada ponsel. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara *peer phubbing* dan *selfie behavior* pada remaja pengguna *Instagram* di SMA Labschool Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 505 siswa dengan Sampel penelitian terdiri dari 176 siswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan skala *peer phubbing* dan skala *selfie behavior* yang telah divalidasi sebelumnya. Analisis data dilakukan dengan teknik korelasi rho (ρ) dari *spearman*. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien rho (ρ) sebesar 0,517 dengan nilai $p = 0,001$. Hal ini berarti semakin tinggi perilaku *peer phubbing*, maka semakin sering *selfie behavior* sebaliknya, semakin rendah perilaku *peer phubbing*, maka semakin jarang *selfie behavior*. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pendidikan, khususnya dalam membantu remaja mengelola penggunaan media sosial secara sehat dan memperkuat kualitas interaksi sosial tatap muka.

Kata kunci : *Peer Phubbing, Selfie behavior, Instagram, Remaja*

THE RELATIONSHIP BETWEEN PEER PHUBBING AND SELFIE BEHAVIOR IN ADOLESCENT INSTAGRAM USERS IN SENIOR HIGH SCHOOL LABSCHOOL BANDA ACEH

ABSTRACT

The development of communication technology, especially social media, has brought significant changes to adolescents' social interaction patterns. Instagram has become one of the most popular platforms among teenagers, used to share and receive feedback in the form of likes and comments on uploaded photos, including selfies. This phenomenon has led to selfie behavior, which is an overwhelming desire to take photos of oneself and post them on social media to build individuality and to overcome a void in intimacy. Excessive use of mobile phones also triggers the emergence of peer phubbing behavior, which is ignoring direct social interactions with peers because they are too focused on mobile phones. This study aims to examine the relationship between peer phubbing and selfie behavior among adolescent Instagram users at SMA Labschool Banda Aceh. This study used a quantitative approach with a correlational design. The population in this study amounted to 505 students with the research sample consisting of 176 students selected through purposive sampling technique. Data were collected using a peer phubbing scale and a selfie behavior scale that had been previously validated. Data analysis was carried out using Spearman's rho (ρ) correlation technique. The results showed the rho (ρ) coefficient value of 0.517 with a p value = 0.001. This means that the higher the peer phubbing behavior, the more frequent selfie behavior; on the contrary, the lower the peer phubbing behavior, the less frequent selfie behavior. This study provides important implications for education, especially in helping adolescents manage healthy social media use and strengthen the quality of face-to-face social interactions.

Keywords: Peer Phubbing, Selfie behavior, Instagram, Adolescents

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini kemajuan teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat. Salah satu bentuk dari kemajuan teknologi adalah Internet. Dengan semakin cepatnya perkembangan Internet, maka jumlah pengguna Internet akan semakin bertambah. Melalui Internet, dapat dengan mudah mengakses informasi orang di seluruh dunia. Penggunaan Internet juga meningkat di Indonesia (Syafitri & Islamia, 2022). Berdasarkan data yang diperoleh dari Websindo.com pada bulan Januari 2019 tercatat ada 150.000.000 pengguna Internet aktif di Indonesia dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 268.200.000 jiwa. Selain itu, hampir seluruh pengguna Internet juga merupakan pengguna aktif media sosial dengan jumlah penggunanya mencapai 56% dari total populasi penduduk Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah penduduk Indonesia telah menggunakan media sosial (Amira & Nurhayati, 2019).

Media sosial merupakan media interaksi *online* (dalam jaringan) yang memungkinkan individu berkomunikasi tanpa batasan ruang dan waktu. Di zaman kemajuan teknologi saat ini, penggunaan media tradisional seperti surat kabar sudah jarang digunakan dan beralih ke media sosial. Media sosial berfungsi sebagai sarana untuk berinteraksi dengan orang lain, bertukar pendapat, menjalin pertemanan baru, menemukan hal-hal baru yang

sebelumnya tidak diketahui, serta berbagi informasi pribadi seperti foto dan video aktivitas sehari-hari yang dilakukan (Syafitri & Islamia, 2022). Penggunaan media sosial saat ini semakin berkembang pesat, salah satunya adalah platform media sosial *Instagram*.

Pengguna *Instagram* tersebar disetiap kalangan, termasuk anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia, tetapi mayoritas pengguna *Instagram* adalah remaja (Devi & Indryawati, 2020). Irawan (2017) menyatakan bahwa penggunaan *Instagram* kini telah menjadi bagian dari gaya hidup remaja, seiring dengan tuntutan perkembangan modern yang menjadikan *Instagram* seperti wajib digunakan.

Masa remaja adalah fase perkembangan yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Salah satu aspek penting dalam perkembangan remaja adalah hubungan dengan teman sebaya (*peer*), yang memiliki pengaruh besar terhadap perilaku, preferensi, dan identitas diri. Dalam konteks modern, hubungan dengan teman sebaya tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga melalui media sosial, yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan remaja. Selain itu, adanya kebebasan dalam berekspresi memudahkan remaja untuk berinteraksi dengan orang lain melalui media sosial.

Saat ini, telah menjadi hal umum melihat orang lain menggunakan *Instagram* untuk mengambil foto diri sendiri (*selfie*). Hal tersebut sedang menjadi *trend* dikalangan dewasa muda dan remaja (Berg, 2018). Remaja sering terlihat memegang kamera dan mengarahkannya ke diri sendiri untuk

mengambil foto hampir setiap lokasi yang dikunjungi nya dan mengunggahnya di media sosial terutama *Instagram*.

Instagram menawarkan fitur yang sangat beragam dan lengkap sehingga menjadi pilihan tepat untuk berinteraksi di dunia maya. Fitur-fitur ini meliputi pesan langsung, berbagi foto di *feed Instagram*, *Instagram stories*, *close friend*, filter wajah, siaran langsung bersama banyak orang, *reels*, serta opsi untuk mengarsip, dan *highlight* cerita, (Syafitri & Islamia, 2022). Diantara berbagai fitur yang ditawarkan *Instagram*, seringkali individu memanfaatkan *Instagram* untuk mengunggah foto dengan teks dan *caption* yang ditampilkan dalam berbagai gaya, ekspresi, warna, dan latar belakang yang terlalu menarik untuk diabaikan. Sejak tahun 2014, salah satu gaya foto yang populer di kalangan masyarakat adalah gaya *selfie*. Memotret diri dan mengunggahnya ke *Instagram* terutama di *Instagram stories* dan fitur *close friend* menjadi sebuah kebutuhan bagi sebagian orang (Kurniawati et al., 2023).

Aksi *selfie* sangat populer di berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Masyarakat dari berbagai profesi, tokoh masyarakat, *public figure*, bahkan kepala negara terpapar pada aktivitas *selfie* (Kurniawati et al., 2023). Manusia sebagai makhluk sosial mempunyai keinginan untuk diperhatikan sebagai wujud eksistensi dirinya dalam lingkungan sosial, baik nyata maupun maya. Salah satu cara untuk mengekspresikan diri adalah dengan mengabadikan momen pribadi dalam

bentuk gambar, sehingga terjadi pertukaran makna antara pemilik foto dan *viewer* melalui foto yang diunggah (Kurniawati et al., 2023).

Selfie memiliki kesamaan arti dengan swafoto. Kata *selfie* atau swafoto mulai diperbincangkan dan masuk dalam *Oxford English Dictionary* pada tahun 2013, dan dinobatkan sebagai kata yang paling banyak digunakan (*word of the year*) (Cruz & Thornham, 2015). *Selfie behavior* merupakan seberapa jauh seseorang secara emosional merasa terhubung dengan *selfie* serta mengintegrasikannya ke dalam aktivitas sehari-hari. Individu menikmati kegiatan saat mengambil foto *selfie*, individu juga menganggap bahwa mengambil foto *selfie* adalah sesuatu yang sifatnya penting dalam keseharian (Charoensukmongkol, 2016).

Orekh dan Bogomiagkova menganalisis *selfie* di jejaring sosial dan menyimpulkan dengan dua hasil mendasar. Pertama, tujuan *selfie* adalah untuk mendapatkan persetujuan dan dukungan sosial. Kedua, identifikasi sebuah gambar merupakan hal yang mendasar, bukan sekedar alat untuk mengingat. Informasi ini menunjukkan bahwa perilaku *selfie* sepanjang hari semakin mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari semakin banyak pengguna media sosial yang berlomba-lomba untuk mengunggah foto *selfie* nya ke media sosial, mulai dari foto *selfie* yang biasa saja sampai foto *selfie* yang terbaik (Orekh & Bogomiagkova, 2017).

Mengambil dan memposting *selfie* sebagai media dari perilaku *selfie behavior* telah menjadi cara populer untuk membangun citra positif publik tentang diri sendiri, yang telah terbukti efektif untuk menumbuhkan rasa

memiliki (Etgar & Amichai-Hamburger, 2017). Selain itu, individu dengan perilaku *selfie behavior* menganggapnya sebagai aktivitas harian yang penting, karena individu dapat meningkatkan presentasi diri sendiri melalui pengeditan dan posting *selfie*, yang akan menarik teman-temannya dan memperoleh umpan balik positif (Coulthard & Ogden, 2018).

Fenomenan *selfie behavior* pada remaja pengguna *Instagram* terdapat di SMA Labschool Banda Aceh, berdasarkan pra survey yang peneliti lakukan melalui observasi bahwasanya siswa-siswi di SMA Labschool Banda Aceh sering melakukan *selfie* di *Instagram*, ketika siswa-siswi berada di sekolah, kelas, kantin, taman sekolah, maupun sedang berada di rumah dan cafe.

Fenomenan *selfie behavior* pada media sosial *Instagram* tersebut sesuai dengan wawancara awal yang dilakukan dengan beberapa siswa di SMA Labschool Banda Aceh. Berikut kutipan wawancaranya :

Wawancara 1:

“.....kalau memposting foto atau vidio sih saya sering banget ya kak, apalagi mengunggah foto selfie di sekolah atau di cafe, terus kalo foto di instagram tu bagus karna banyak filter-filter nya tu jadi tambah percaya diri gitu, terus juga kadang mengunggah foto selfie kalo lagi gabut atau bosan gitu, terus juga sekarang orang apa-apa life update nya tu di instagram, senang kali kalo upload selfie banyak yang like apalagi kalo ada yang replay stories nya. terus kan di instagram ada fitur close friend atau second instagram jadi bebas gitu mau mengunggah apa aja gitu....” (ANS, Wawancara personal, 11 oktober 2024).

Wawancara 2:

“.....aku sering kak mengunggah foto selfie tu, kadang emang tiap hari ada foto selfie, apalagi kan di instagram ada second instagram terus ada close friend juga jadi bisa pilih gitu mau bagikan foto selfie

tu ke siapa aja gitu, terus kalau mengunggah foto selfie tu kan banyak yang like di stories instagram nya tu, jadi kayak senang aja gitu, kayak lebih percaya diri, terus juga kalo lagi nongkrong sama kawan-kawan itu sering foto-foto selfie, pasti sering kayak bilang update story dulu gitu.....”(FEM, Wawancara personal 11 oktober 2024).

Wawancara 3:

“.....saya biasanya pakai instagram emang untuk foto sih kak karna kan di instagram tu banyak filter-filter yang bagus gitu kan, jadi suka foto di instagram apalagi selfie gitu, terus langsung mengunggah nya di stories instagram nya tu, apalagi ketika mengunggah nya tu dapat dapat apresiasi dari following instagram, seperti like stories gitu sihh, terus juga kalo lagi sama kawan-kawan emang suka selfie sih kayak update aja gitu kalo lagi ngumpul kayak wajib aja gitu selfie, karna kami kalo nongkrong kan sibuk sama hp masing-masing, sibuk selfie-selfie sendiri pake hp masing-masing gitu buat update di instagram gitu sih kak....” (SAZ, Wawancara personal, 11 oktober2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja sering menggunakan *Instagram* untuk memotret diri nya sendiri (*selfie*), remaja juga melakukan *selfie* ketika sedang berkumpul bersama teman-temannya, remaja juga mengunggah foto *selfie* untuk mendapatkan masukan atau apresiasi dari *following Instagramnya*, fitur-fitur yang ada di *Instagram* memudahkan para remaja untuk memposting *selfie* dikarenakan terdapat beragam fitur seperti filter di *Instagram stories*, *second instagram* dan *close friend*. Remaja dapat mengunggah apa saja yang diinginkan dan bisa membatasi kepada siapa saja cerita tersebut dibagikan, dan juga *phubbing* dari teman sebaya atau pengaruh teman sebaya sangat mempengaruhi perilaku *selfie* remaja.

Salah satu faktor yang memengaruhi *selfie behavior* adalah *peer phubbing* (Hao et al., 2021). *Peer phubbing* adalah perilaku yang terjadi ketika seseorang mengabaikan teman-temannya yang ada secara fisik untuk lebih fokus pada interaksi digital melalui ponsel. Remaja menekankan bahwa perilaku ini berpotensi menurunkan kualitas hubungan pertemanan dan meningkatkan perasaan kesepian (Van Rooij et al., 2018). Menurut Zhao et al (2021) *phubbing* terdiri dari dua kata "*phone*" dan "*snubbing*", yang mengacu pada fokus pada ponsel pintar dan mengabaikan orang lain dalam interaksi sosial. *Peer Phubbing* adalah perilaku teman sebaya atau memiliki status sosial yang sama, namun individu tersebut melihat ponsel dan mengabaikan orang lain.

Menurut Chotpitayasunondh dan Douglas (2018) *phubbing* sebagai pengabaian seseorang dalam interaksi sosial dengan cara memperhatikan ponsel selama percakapan atau interaksi tatap muka. *Peer phubbing* dikhususkan pada konteks interaksi dengan teman sebaya, yang dapat merusak hubungan pertemanan dan memperlemah ikatan sosial di antara individu.

Akibat dari *Peer Phubbing* menyebabkan perasaan diabaikan, yang kemudian mendorong individu untuk mencari validasi di media sosial melalui posting *selfie*. Ketika merasa tidak dihargai dalam interaksi tatap muka karena *phubbing*, individu mencari alternatif untuk mendapatkan perhatian seperti terlibat dalam aktivitas *selfie behavior*, kemudian memposting *selfie*

dan mencari *likes* serta komentar positif sebagai bentuk perhatian yang tidak didapatkan di dunia nyata (Hao et al., 2021).

Peer phubbing sering terjadi ketika seseorang mengabaikan teman atau orang di sekitarnya untuk fokus pada *handphone*, misalnya mengecek media sosial atau membalas pesan. Situasi ini dapat terjadi saat makan bersama, saat *hangout*, atau bahkan di kelas. *Peer phubbing* dapat menurunkan kualitas pertemanan sehingga yang diabaikan merasa dikucilkan atau tidak dihargai. Fenomena ini dapat menciptakan jarak emosional diantara teman atau anggota keluarga karena perhatian teralihkan pada *handphone* (Chotpitayasunondh & Douglas, 2018). Individu yang mengalami *peer phubbing* mencoba untuk memulihkan keterhubungan sosial melalui *selfie behavior* (Hao et al., 2021).

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hao et al., 2021) yang menunjukkan bahwa *peer phubbing* memengaruhi kesukaan *selfie* melalui pencarian perhatian. Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan adanya korelasi kuat antara *peer phubbing* dan kesukaan *selfie* di kalangan mahasiswa Tiongkok.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas mengenai *peer phubbing* dan *selfie behavior*, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan *Peer Phubbing* dengan *Selfie behavior* pada Remaja Pengguna *Instagram* di SMA Labschool Banda Aceh".

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara *peer phubbing* dengan *selfie behavior* pada remaja pengguna *Instagram* di SMA Labschool Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *peer phubbing* dengan *selfie behavior* pada remaja pengguna *Instagram* di SMA Labschool Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi bidang keilmuan. Khususnya bagi bidang keilmuan psikologi sosial, psikologi perkembangan, psikologi klinis dan dapat memberikan sumbangan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan lainnya melalui kajian hubungan antara *peer phubbing* dengan *selfie behavior* pada remaja pengguna *Instagram*

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu :

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghindari perilaku *peer phubbing* dan dapat mengontrol penggunaan media sosial dengan bijak dalam melakukan *selfie behavior*.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan peran dan pendampingan dari pihak sekolah, sehingga dapat memantau serta mengawasi penggunaan media sosial yang dilakukan oleh siswa agar dapat menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian dalam penelitian ini dapat diketahui melalui kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, oleh karena itu penting untuk melakukan perbandingan agar dapat mengidentifikasi elemen-elemen yang berbeda maupun yang serupa dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dari hasil-hasil penelitian terdahulu, peneliti menemukan adanya kesamaan, namun juga terdapat perbedaan dalam hal identifikasi variabel, karakteristik subjek, lokasi penelitian, jumlah penelitian, serta metode analisis yang diterapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hao et al (2021) berjudul “*Peer Phubbing and Selfie Liking: The Roles of Attention Seeking and Gender*”. Melibatkan 427 mahasiswa dari tiga Universitas di Tiongkok Tenggara, terdiri dari 128 laki-laki dan 299 perempuan. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada lokasi penelitian serta kelompok subjek yang diteliti.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Krisnawati dan Soetjningsih (2017) berjudul “Hubungan antara Kesepian dengan *Selfie Liking* pada

Mahasiswa”. Meneliti hubungan antara dua fenomena tersebut di kalangan mahasiswa. Subjek pada penelitian ini terdiri atas 64 mahasiswa Fakultas Psikologi UKSW Salatiga yang terdiri dari 28 laki-laki dan 36 perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan teknik sampling *purposive sampling*. Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada lokasi, subjek, serta salah satu variabel bebas yang diteliti.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Joy dan Venkatachalam (2019) berjudul “*Personality and Selfie Behaviour among College Student*”. Melibatkan remaja yang sedang menempuh pendidikan di berbagai perguruan tinggi. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif korelasional dan menggunakan teknik sampling *systematic random sampling*. Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada lokasi penelitian, subjek penelitian, serta salah satu variabel *independen* yang diteliti.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Arpaci, et al (2018) dengan judul “*The Moderating Effect of Gender in the Relationship between Narcissism and Selfie-Posting Behavior*”. Melibatkan 179 mahasiswa S1 dari Universitas Negeri Turki. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif korelasional dengan menggunakan metode *convenience sampling*. Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada lokasi penelitian, subjek yang diteliti, serta salah satu variabel bebas yang dianalisis.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Agrawal (2024) dengan judul “*Assessing the Relationship between Selfie Posting Behavior, Self-Esteem and Gender in Adolescent* ”. Mengkaji hubungan antara perilaku memposting selfie, harga diri, dan jenis kelamin di kalangan remaja. Subjek penelitian ini terdiri dari 200 siswa laki-laki dan 200 siswa perempuan berusia antara 13 hingga 17 tahun, yang berasal dari berbagai sekolah swasta dan negeri di distrik Durg. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, serta menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *random probabilitas sampling*. Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada lokasi, subjek yang diteliti, serta salah satu variabel bebas yang dianalisis.

Berdasarkan ulasan dari lima penelitian yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa meskipun telah ada penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan antara hubungan *peer phubbing* dengan *selfie behavior*, terdapat perbedaan dalam lokasi dan subjek yang diteliti. Selain itu, penelitian sebelumnya belum meneliti hubungan terkhususnya pada remaja pengguna *Instagram*. Namun, terdapat kesamaan dalam variabel terikat, yaitu *selfie behavior*. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki keaslian yang dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi substansi maupun kebenarannya.